

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 35 tiap 1000 kelahiran hidup, artinya dalam satu tahun sekitar 175.000 bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Mengacu pada hasil penelitian tentang angka kematian bayi di Indonesia, maka diperkirakan program “inisiasi menyusui dini” dapat menyelamatkan sekurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dunia dalam bulan pertama kelahiran. Sedangkan Angka kematian bayi di Jawa Tengah menunjukkan penurunan dari tahun 2003 – 2004, namun 2004 – 2005 terjadi kenaikan sekitar 9,96%. Estimasi BPS menunjukkan AKB Jawa Tengah periode 2004-2005 terjadi kelahiran hidup 17%. Pada tahun 2004 – 2005 estimasi kematian bayi terjadi kenaikan sebesar 9,10%. Untuk angka kematian balita tahun 2003 – 2005 terjadi kenaikan 32% per kelahiran. Sedangkan di Kota Surakarta diperkirakan angka kematian bayi (AKB) ada 3,79 tiap 1000 kelahiran hidup. Pemerintah Kota Surakarta sudah berusaha memperbaiki beberapa sarana kesehatan, terutama untuk meningkat kesehatan ibu dan anak melalui penyuluhan rutin, peningkatan fasilitas kesehatan, sampai dengan biaya gratis untuk persalinan bagi warga yang tidak mampu (Profil Kesehatan Kota Surakarta, 2009).

Beragam gizi yang dikandung ASI memberikan keseimbangan ideal antara protein, laktosa, mineral, dan vitamin. Masa menyusui dapat disebut

sebagai peringkat keempat dari masa melahirkan: setelah bayi lahir, produksi air susu menyusul, memberikan kehangatan, dan kasih sayang beserta gizi yang ideal. Bayi yang baru lahir secara alamiah mendapat immunoglobulin (zat kekebalan tubuh) dari ibunya melalui plasenta. Namun kadar zat ini akan cepat sekali menurun segera setelah bayi lahir. Badan bayi sendiri baru membuat zat kekebalan cukup banyak sehingga mencapai kadar protektif pada waktu berusia sekitar 9 sampai 12 bulan. Pada saat kadar zat kekebalan bawaan menurun, sedangkan yang dibentuk oleh badan bayi belum mencukupi maka akan terjadi kesenjangan zat kekebalan pada bayi. Kesenjangan akan hilang atau berkurang apabila bayi diberi ASI, karena ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit, dan jamur. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang atau *mature* (Roesli, 2005).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa dijadwal dan tidak diberi makanan lain, sampai bayi berumur 6 bulan (Purwanti, 2004). ASI eksklusif sangat penting bagi bayi, manfaat utama pemberian ASI eksklusif bagi bayi sangat banyak, antara lain sebagai nutrisi terbaik, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Manfaat ASI tidak hanya bagi bayi, tetapi juga bermanfaat bagi ibu, keluarga dan negara (Roesli, 2001: 31; Suradi dan Roesli, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Nopember 2009 di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta dengan metode wawancara didapatkan 11 ibu post partum, 3 ibu menyatakan sudah mengetahui tentang ASI, 8 ibu menyatakan belum mengetahui sepenuhnya tentang ASI eksklusif, manfaat, sampai kapan akan diberikan kepada bayinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif di RB An-Nissa Surakarta Tahun 2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu post partum tentang ASI di RB AN-Nissa Surakarta tahun 2009.
- b. Untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif di RB AN-Nissa Surakarta tahun 2009.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambahkan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan terutama program peningkatan cakupan ASI.

2. Manfaat praktis.

- a. Tenaga Kesehatan (Khususnya bidan) di RB An-Nissa Surakarta

Memberikan masukan kepada praktisi kesehatan untuk mendorong ibu pasca persalinan untuk memberikan ASI kepada bayinya.

- b. Masyarakat Umum (Khususnya Ibu Hamil dan Menyusui) di RB An-Nissa Surakarta.

Sebagai sarana peningkatan informasi dan pengetahuan bagi ibu tentang ASI.

- c. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi awal bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Farida Anif (2007) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Desa Dibal Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini adalah observational dengan rancangan penelitian berupa *cross sectional*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan ASI eksklusif. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek penelitian, waktu dan tempat penelitian.
2. Dwi Hapsari (2000) dengan judul faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pertama (kolostrum). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan perilaku petugas kesehatan mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemberian kolostrum pada bayi, sementara untuk faktor umur dan kelahiran dan pekerjaan ibu tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) pada bayi. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek penelitian, waktu dan tempat penelitian/
3. Aina Izzati Zuhria (2008) dengan judul Studi Pengetahuan Dan Sikap Bidan dalam Penerapan Metode Inisiasi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif.

Hasil penelitian menyebutkan pengetahuan bidan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tentang inisiasi ASI sebagian besar berpengetahuan tinggi dan selebihnya berpengetahuan rendah. Sikap bidan tentang inisiasi ASI sebagian besar bersikap baik kemudian di ikuti pada kategori tidak baik. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, desain penelitian serta judul penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA